

**LAPORAN PRAKTIK
SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DAN PELAYANAN KESEHATAN DI
PUSKESMAS GAMPING I
MAHASISWA SEMESTER II (ANGKATAN XII)**



Pembimbing Lahan

Wahyu Candra Dewi, S.Tr. Keb. Bdn

Pembimbing Pendidikan

Endang Koni Suryaningsih, S.ST., M.Sc., Ph.D

Nama Kelompok:

- | | |
|-----------------------------|------------|
| 1. Eka Abelian Putri Kelana | 2410102009 |
| 2. Fadhila Aulia M. Sanggu | 2410102011 |
| 3. Raodiatul Jumiati | 2410102015 |
| 4. Viana Bari Umaroh | 2410102017 |

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN PRAKTIK
SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN DAN PELAYANAN KESEHATAN DI
PUSKESMAS GAMPING I**

MAHASISWA SEMESTER II (ANGKATAN XII)

Pembimbing Pendidikan

Pembimbing Lahan

Endang Koni Suryaningsih, S.ST., M.Sc., Ph.D

Wahyu Candra Dewi, S.Tr. Keb. Bdn

Penanggung Jawab Praktik

Dr. Sulistyaningsih, S.KM., MH.Kes.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem informasi merupakan bagian dari organisasi atau perusahaan yang berfungsi menghasilkan dan menyediakan informasi yang dapat diakses oleh satu atau lebih pengguna, sistem ini bekerja secara terpadu untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi (Hanafi, 2025). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 18 BAB I pasal I ayat 2 menjelaskan bahwa dalam peraturan sistem informasi kesehatan merupakan seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2023).

Salah satu pelayanan puskesmas adalah pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu kegiatan atau upaya di bidang kesehatan yang meliputi pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Pelayanan KIA merupakan salah satu pelayanan yang sangat penting, dan menjadi tolak ukur kesehatan suatu wilayah. Bahkan, KIA masuk dalam salah satu program untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam tujuan 3 SDGs yaitu kehidupan sehat dan Sejahtera, di dalamnya terdapat target untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (World Health organization, 2023).

Melihat pentingnya pelayanan KIA, pengumpulan, pencatatan dan pelaporan yang dilakukan harus menghasilkan informasi yang tepat, cepat dan akurat. Pencatatan dan pelaporan dalam puskesmas biasanya dilakukan menggunakan buku maupun kertas. Namun, masih terdapat berbagai masalah dalam pelaksanaannya seperti waktu yang lebih lama dalam pelayanan, mudah rusak serta informasi yang dihasilkan tidak akurat (Maulani, 2018). Berbagai sistem informasi berbasis elektronik muncul untuk menghadapi masalah tersebut dan juga untuk mendukung kebijakan transformasi digital kesehatan. Beberapa sistem informasi berbasis elektronik yang digunakan dalam pencatatan pelaporan KIA antara lain aplikasi E-Kohort, SIGA (Sistem Informasi Keluarga), MPDN (Maternal and Perinatal Death Notification), ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku). Pemanfaatan berbagai sistem informasi berbasis

elektronik dalam pelayanan KIA ini diharapkan dapat memudahkan tenaga kesehatan untuk memonitor kesehatan ibu dan anak, yang nantinya akan berdampak pada penurunan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.

UPTD Puskesmas Gamping 1 merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan kabupaten Sleman. Pelayanan KIA pada UPTD Puskesmas Gamping 1 dilakukan baik melalui pelayanan dalam Puskesmas maupun di luar puskesmas. Puskesmas melakukan pelayanan setiap hari Senin-Sabtu Pukul 07.30-12.00 WIB. Pelayanan KIA di UPTD Puskemas Gamping 1 terdiri dari pemeriksaan ANC (antenatal care) serta pelayanan KB dan imunisasi. Proses pelayanan KIA di Puskesmas Gamping 1 didukung oleh sistem informasi seperti SIHEPI, SIGA, MPDN, ASIK,SIHA serta Smarthealth dan sudah mengembangkan beberapa inovasi seperti lurikan Sepasar, Dedikasi Mantan Merindu, Sikumbang Madu dan Mama Minta Info.

Sejalan dengan implementasi dibutuhkan evaluasi sistematis dan komprehensif. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, hambatan teknis maupun non-teknis serta pengembangan sistem. Oleh karena itu, dilakukan praktik Sistem Informasi Puskesmas (SIPKES) di UPTD Puskesmas Gamping 1 untuk mengkaji secara langsung implementasi berbagai sistem informasi kesehatan yang digunakan, memahami alur pencatatan dan pelaporan pelayanan KIA, serta mengevaluasi efektivitas inovasi yang telah dikembangkan dalam menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak. Praktik ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pencapaian target pelayanan KIA yang berkualitas dan berkelanjutan.

B. Rumusan masalah

Bagaimana Bagaimana implementasi dan evaluasi sistem informasi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di UPTD Puskesmas Gamping 1?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi kesehatan dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di UPTD Puskesmas Gamping 1 serta menyusun rekomendasi pengembangan sistem yang lebih terintegrasi dan efisien.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji implementasi sistem informasi kesehatan yang digunakan dalam pelayanan KIA di UPTD Puskesmas Gamping 1.

- b. Mengidentifikasi kendala teknis dan non-teknis dalam penggunaan sistem informasi pelayanan KIA.
- c. Menilai efektivitas dan efisiensi sistem informasi dalam mendukung pencatatan dan pelaporan pelayanan KIA.
- d. Menyusun usulan perbaikan dan pengembangan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi sesuai kebutuhan puskesmas.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu di bidang sistem informasi kesehatan, khususnya terkait implementasi dan evaluasi sistem informasi dalam pelayanan KIA di di Puskesmas Gamping I.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan terhadap implementasi sistem informasi kesehatan yang sedang berjalan, guna meningkatkan mutu pelayanan KIA.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran tentang kendala serta potensi optimalisasi penggunaan sistem informasi dalam pencatatan, pelaporan, dan pemantauan status kesehatan ibu dan anak.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai pengetahuan dalam rancangan pengembangan inovasi sistem informasi kesehatan di pelayanan puskesmas

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan inovasi dalam bidang sistem informasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Gamping I

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Sistem Informasi

1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa, Sistem informasi memuat berbagai informasi penting mengenai orang, tempat, dan segala sesuatu yang ada di dalam atau di lingkungan sekitar organisasi. Informasi sendiri mengandung suatu arti yaitu data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih memiliki arti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Data sendiri merupakan fakta yang mewakili suatu keadaan, kondisi, atau peristiwa yang terjadi atau ada di dalam atau di lingkungan fisik organisasi. Data tidak dapat langsung digunakan sebagai pengambilan keputusan, melainkan harus diolah lebih dahulu agar dapat dipahami, lalu dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan (Pangemanan, 2023).

Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan salah satu hal penting yang diatur dalam undang-undang kesehatan nomor 17 tahun 2023. Dalam undang-undang didefinisikan bahwa sistem informasi kesehatan sebagai sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan pemrosesan pelaporan dan pengguna informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggara Kesehatan (Kemenkes, 2023).

2. Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta menyajikan isu. Komponen-komponen tersebut meliputi perangkat keras atau hardware perangkat lunak atau software, data, mekanisme serta manusia (Lo'brien 2021 dalam penelitian Erwan Eff, 2023).

1. Perangkat Keras

Bagian ini adalah bagian perangkat keras sistem info, yang terdiri atas mesin dan media yang berfungsi melakukan aktivitas sistem. Sistem Info terbaru mempunyai perangkat keras berupa komputer (Central Processing Unit/CPU, unit masukan/keluaran, unit penyimpanan data atau info padabentuk mengajukan, dan sebagainya), peralatan penyimpanan data dan alat-alat nonkomputer. Model perangkat keras dalam sistem info berbasis komputer antara lain komputer bingkai utama, kecil komputer, serta komputer mikro, yang tercakup alat-alat pengolahan data, pengolahan data, penyimpanan data, serta keluaran data/gosip, penunjang komunikasi perifer (buat jaringan komputer) dan komputer lainnya. Adapun media yang berfungsi bisa berupa kartu media elektro (smart card), kertas, media penyimpanan piringan magnetik, dan lain-lain seperti komputer, server, pencetak, pemindai, dan sebagainya (Erwan Eff, 2023)

2. Perangkat

Lunak

Bagian ini merupakan bagian perangkat lunak sistem info yg mencakup seluruh prosedur operasi yang diperlukan dengan acara komputer dan prosedur operasi yang diperlukan oleh manusia, misalnya mekanisme kerja, manual dan lain-lain. Sistem info modern mempunyai perangkat lunak buat memerintahkan komputer melaksanakan tugas yang wajib dilakukannya seperti sistem operasi, perangkat lunak usaha, dan aplikasi pengolahan data (Erwan Eff, 2023).

3. Data Dasar

Data dasar merupakan tempat penyimpanan data serta informasi yang diperoleh dalam sistem informasi. Komponen dasar dari info yang akan diproses lebih lanjut buat membentuk gosip. Contohnya merupakan bukti dokumen-bukti transaksi, nota, kuitansi, serta lain-lain. Selanjutnya, data yang diolah serta tersaji dalam konteks yang berarti serta berguna buat menghasilkan info. Data yang sudah olah menjadi info kemudian digunakan dalam proses pengambilan keputusan, padamana keterkaitan antara ketiganya dikenal menggunakan daur ulang info (siklus informasi). Data diolah menjadi info yang dapat menggunakan pengambilan keputusan dan berikutnya membuat data baru yang kemudian ditangkap menjadi masukan buat diolah kembali menjadi informasi, serta seterusnya membuat suatu daur ulang (Erwan Eff, 2023).

4. Mekanisme

Mekanisme bagian yang berisi barang bawaan prosedur atau proses-proses

yang terjadi pada sistem. Mekanisme dapat berupa kitab-buku penuntun operasional (instruksi), antara lain prosedur sistem pengendalian internal atau buku penuntun teknis, seperti kitab menjalankan manual program komputer buat pemakai, buat penyiapan masukan, serta lain-lain (Erwan Eff, 2023)

5. Manusia

Salah satu perangkat yang berperan penting dari sistem info yaitu manusia sebagai pengelola isu. oleh karena itu, korelasi antara sistem isu menggunakan pengelolanya sangat erat. Sistem informasi yang diperlukan sangat bergantung berasal kebutuhan pengelolanya. Sistem pengelola informasi terorganisasi pada suatu struktur manajemen (Erwan Eff, 2023)

B. Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas

Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) adalah program yang berfungsi memberikan informasi tentang seluruh fasilitas kesehatan di tingkat fasilitas pertama yaitu Puskesmas. SIMPUS berguna untuk melihat kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengelola, mengolah, dan melestarikan data. Pada pelak sanaanya di Puskesmas, tidak semua Puskesmas mampu menjalankan SIMPUS dengan baik. Faktor terbesar kendala pelaksanaan SIMPUS adalah minimnya pelatihan yang diberikan kepada SDM yang akan menggunakan.

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat yang wajib menyelenggarakan sistem informasi untuk pencatatan dan pelaporan kegiatan secara berkala kepada dinas kesehatan daerah kabupaten/kota (Rossita, 2024).

C. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas

Pencatatan dan pelaporan merupakan kegiatan yang harus diperhatikan oleh tenaga kesehatan dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik bagi individu, keluarga dan masyarakat, untuk dapat melakukan kegiatan pencatatan dan pelaporan dengan baik, maka dibutuhkan data dan informasi yang tepat dan akurat, karena tanpa adanya hal tersebut hasil kegiatan pencatatan dan pelaporan tersebut akan sangat diragukan kebenarannya, sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di puskesmas, sistem pencatatan dan pelaporan, puskesmas merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh dengan konsep wilayah kerja puskesmas, sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk

jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan (Suwita,2025).

1. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan yang dicatat secara sederhana dan berkesinambungan, pencatatan dilakukan dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan seperti Smart Health dan P-Care.

a. Smart Health

Sebuah sistem informasi manajemen kesehatan tingkat pertama, terdiri dari modul-modul pelayanan hingga backoffice seperti pendaftaran online dan offline pasien, Antrean Pasien Mandiri (APM), pelayanan poli, laborat, apotek, hingga kasir.

b. P-Care

Primary Care (P-Care) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan untuk mempermudah pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP). P-Care BPJS merupakan platform digital yang digunakan oleh puskesmas, klinik, dan dokter praktek untuk mencatat dan mengelola data pasien secara efektif dan efisien. P-Care adalah suatu pelayanan informasi pasien dengan menggunakan internet dan berbasis komputer yang disediakan oleh BPJS Kesehatan diperuntukkan bagi seluruh fasilitas kesehatan primer untuk memberikan kemudahan akses data ke server BPJS baik untuk pendaftaran dan pelayanan medis.

Aplikasi P-Care dapat digunakan melalui komputer dan smartphone dengan mengunjungi situs resmi BPJS [Kesehatan.go.id](https://kesehatan.go.id). Dalam Aplikasi Primary Care terdapat beberapa menu seperti home, entri data, lihat data, tools. Menu entry data digunakan untuk pelayanan pendaftaran dan pelayanan medis pasien dengan menginputkan identitas pasien yang terdiri dari nama, alamat, jenis kelamin, tanggal lahir nomor kepesertaan, dan poliklinik tujuan, sedangkan untuk proses pengolahan data pelayanan medis dapat dilakukan setelah entry data pada pendaftaran dengan menginput anamnesa, hasil pemeriksaan fisik, diagnosa, pemeriksaan penunjang sampai pemberian obat-obatan. Informasi atau output yang diperoleh dengan menggunakan Aplikasi P-Care berupa laporan jumlah kunjungan sakit, jumlah kunjungan sehat, jumlah rujukan, jumlah rujukan luar per wilayah dimana laporan data pelayanan akan dikirimkan ke BPJS setiap bulannya(Raisyah Nur F, 2022).

2. Pelaporan

Pelaporan adalah penyampaian data terpilah dari hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan (Permenkes No. 31, 2019).

a. SIMKIA

SIMKIA adalah sistem informasi yang digunakan di berbagai daerah, termasuk Kebumen dan Semarang Selatan, untuk memudahkan pendataan, pengolahan, dan pelaporan data kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana (KB) di tingkat puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. SIMKIA memfasilitasi pencatatan pelayanan ANC (antenatal care), imunisasi, gizi, serta deteksi dini faktor risiko pada ibu hamil dan anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pelaporan dalam SIMKIA mencakup data individu dan agregat yang digunakan untuk pemantauan capaian program, perencanaan, alokasi sumber daya, serta pelaporan rutin ke tingkat yang lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, SIMKIA masih menghadapi tantangan seperti belum terintegrasinya data dari luar puskesmas dan keterbatasan dalam pengelolaan data cakupan serta pelaporan yang hanya mencakup rekam medis internal puskesmas (Muslamet, Suryoputro, and Mawarni 2019).

b. Web.Kesga.DIY

Web.Kesga.DIY merupakan bagian dari upaya integrasi sistem informasi kesehatan ibu dan anak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai sistem informasi KIA yang ada di kabupaten/kota agar data dapat saling terhubung dan digunakan secara optimal. Workshop integrasi sistem informasi KIA di DIY menegaskan pentingnya standarisasi, harmonisasi, dan interoperabilitas antar sistem agar data agregat dapat terintegrasi di level provinsi serta mendukung pemantauan dan pelaporan program kesehatan ibu dan anak secara lebih efektif (Academic Health System – Universitas Gadjah Mada 2020).

D. Metode Evaluasi Sistem Informasi

1. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan juga untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti (Huberman & Miles, 1992).

Wawancara dilakukan kepada bagian koordinat yang bertanggung jawab pada sistem dan informasi di Puskesmas Gamping 1 terkait. Wawancara dilakukan secara mendalam mengenai penggunaan sistem informasi kesehatan.

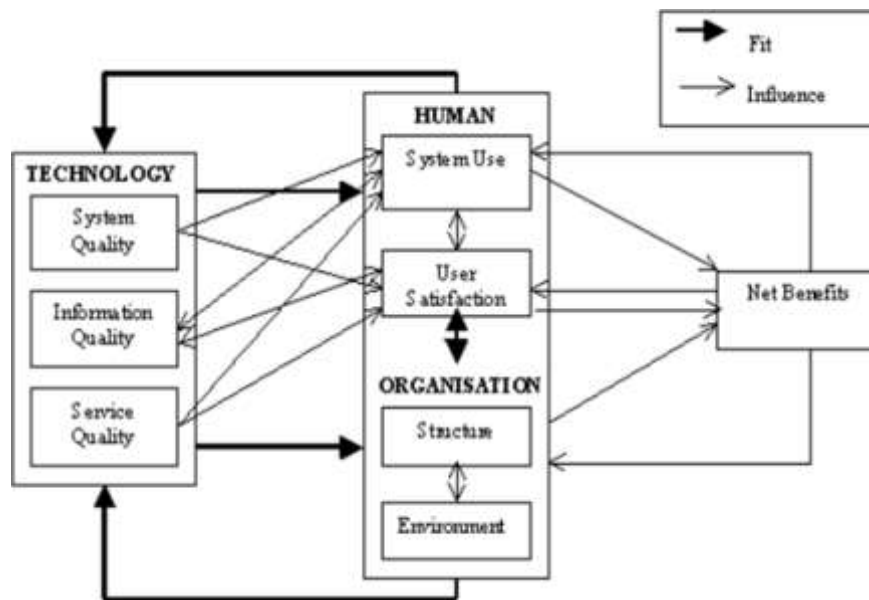
2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat apa yang mereka lihat dalam situasi sebenarnya, tanpa campur atau tangan atau perubahan dari pihak peneliti (Wani et al., 2024).

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fitur dan kinerja sistem informasi serta kinerja petugas dalam menggunakan sistem informasi kesehatan

E. HOT (*Human, Organization, Technology*)

Model keberhasilan sistem yang diadopsi ini didasarkan pada kategori spesifik dari penilaian komprehensif, validasi ekstensif dari penilaian Sistem Informasi Kesehatan (HIS). Dan juga, model relevansi organisasi TI diperlukan untuk memasukkan konsepsi ketepatan dengan faktor penilaian (manusia, organisasi dan teknologi). Model tersebut mulanya dibesarkan sebagai sistem informasi pencitraan dan sistem informasi fundus yang ada. Dari Lembaga perawatan primer di Inggris yang telah berkembang menjadi potensi sistem informasi umum serta penilaian komprehensif dari FIS yang sedang dipertimbangkan (Yusof, Kuljis, & Stergioulas, 2008).



Gambar 2.1 Human-Organization-Technology (HOT) Framework (Yusof et al., 2008)

Yusof et al., (2008) menjelaskan terdapat indikator yang membentuk kerangka faktor-faktor *Human Organization Technology* (HOT) ialah:

1. *Human* (Manusia)

Yusof et al., (2006) menjelaskan dari aspek manusia memberikan nilai terhadap sistem informasi, di lihat dari aspek pemakaian sistem (*system use*) terhadap frekuensi serta bagaimana sistem informasi tersebut bermanfaat. System use berkaitan dengan pengguna (who use it), dan juga seberapa besar tingkat yang menggunakan sistem tersebut (level of user), training pengembangan ilmu, motivasi penggunaan, serta ulasan yang diberikan oleh pengguna, dan Kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna terhadap sistem dapat dikaitkan dengan kemampuan dan sikap pengguna terhadap sistem informasi, dalam kaitannya dengan karakter pribadi. Beberapa telah ditambahkan ke dalam *framework* dengan kata lain, variabel pengembangan sistem termasuk dalam kerangka kerja. Pengembangan sistem mencakup perencanaan, manajemen proyek, perencanaan proyek, dan menghubungkan strategi TI untuk menciptakan sepenuhnya kerja sama dengan ilmu lingkungan untuk meningkatkan efisiensi maupun akurasi pemantauan proyek yang paling sukses (Yusof et al., 2006; Yusof et al., 2011; Yusof & Yusuff, 2013).

2. Organisasi (*Organization*)

Bagian dari organisasi (*Organization*) untuk menentukan nilai sistem yang diimplementasikan melalui segi perspektif adalah (Yusof & Yusuff, 2013):

1 Struktur organisasi memiliki beberapa faktor untuk menilai keberhasilan sistem, dalam kerjasama organisasi.

- a. Lingkungan organisasi Meliputi sumber pemerintah, politik,serta hubungan interorganisasional
- b. Teknologi (*Technology*)
 - 1) Kualitas Sistem Kualitas sistem dibutuhkan dalam ukur kualitas sistem TI sendiri. Indikator berikut dikhususkan untuk mengukur nilai kualitas sistem.
 - 2) Kualitas Informasi keluaran (Output) Kualitas Informasi akan dibutuhkan untuk menghitung kualitas sistem informasi. Beberapa komponen yang telah dipelajari oleh Yusof et al. (2011)
 - 3) Kualitas Pelayanan Kualitas Pelayanani akan melengkapi perlindungan yang akan didapatkan peneliti fasilitator pelayanan sistem. Kualitas layanan dapat dievaluasi melalui ketepatan layanani, perlindungan, jaminan terhadap pengguna layanan.

F. Aplikasi

1. ASYIK

ASIK merupakan kepanjangan dari aplikasi sehat indonesiaku yang dikembangkan oleh kementrian kesehatan untuk digunakan oleh puskesmas dan dinas kesehatan. ASIK mulai digunakan pada Bulan Agustus 2022. ASIK terdiri dari 2 versi yaitu ASIK berbasis android dan berbasis web based. ASIK berbasis android digunakan oleh puskesmas untuk mencatat dan melaporkan hasil kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular

2. SATU SEHAT

SATUSEHAT adalah ekosistem pertukaraan data kesehatan (HIE: *Health Information Exchange*) yang menghubungkan sistem informasi atau aplikasi dari seluruh anggota ekosistem digital kesehatan Indonesia termasuk fasyankes, regulator, penjamin dan penyedia layanan digital. SATUSEHAT sebagai ekosistem telah sesuai dengan cetak biru transformasi digital kesehatan 2024 yang dapat diakses dto.kemkes.go.id.

3. SIHEPI

SIHEPI (Sistem Informasi Hepatitis dan Infeksi Saluran Pencernaan) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk mendukung program pemberantasan penyakit hepatitis dan penyakit infeksi saluran pencernaan. Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan pencatatan dan

pelaporan kasus hepatitis dan infeksi saluran pencernaan, serta memantau capaian program, khususnya terkait deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil.

4. SIHA

Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) adalah sistem informasi berbasis web yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk mendukung pencatatan dan pelaporan pada layanan HIV AIDS. SIHA bertujuan untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan HIV/AIDS melalui satu pintu dan tersimpan sebagai data nasional, serta berperan penting dalam pengendalian penyebaran HIV/AIDS. Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) ini dibangun untuk memaksimalkan proses pelayanan Kesehatan.

5. NEWSIGA

NewSiga adalah sebuah aplikasi yang mencakup pelayanan pengendalian keluarga (PK), pengendalian lapangan (Dallap), pelayanan kontrasepsi (pelkon) atau pelayanan KB, pengendalian keluarga (PK), pengendalian lapangan (Dallap), pelayanan kontrasepsi (Pelkon) atau pelayanan KB (Yan KB) awalnya dilakukan secara manual kini bertransformasi SIMUNDU

Puskesmas Gamping I memiliki Selain terdiri dari beberapa aplikasi utama yang menjadi sistem informasi, Puskesmas Gamping 1 mengembangkan beberapa inovasi untuk menunjang kinerja yang ada di Puskesmas Gamping I, diantaranya :

1. Lurikan Sepasar Inovasi yang dikembangkan untuk ANC Terpadu
2. Dedikasi Mantan Merindu Inovasi yang dikembangkan untuk deteksi dini neonatus, maternal melalui USG dan ANC terpadu.
3. Sikumbang Madu Inovasi yang dikembangkan dalam deteksi dini tumbuh kembang pada anak.
4. Mama Minta Info Inovasi yang dikembangkan untuk konseling atau pemberian informasi pada ibu hamil menggunakan via SMS.

BAB III

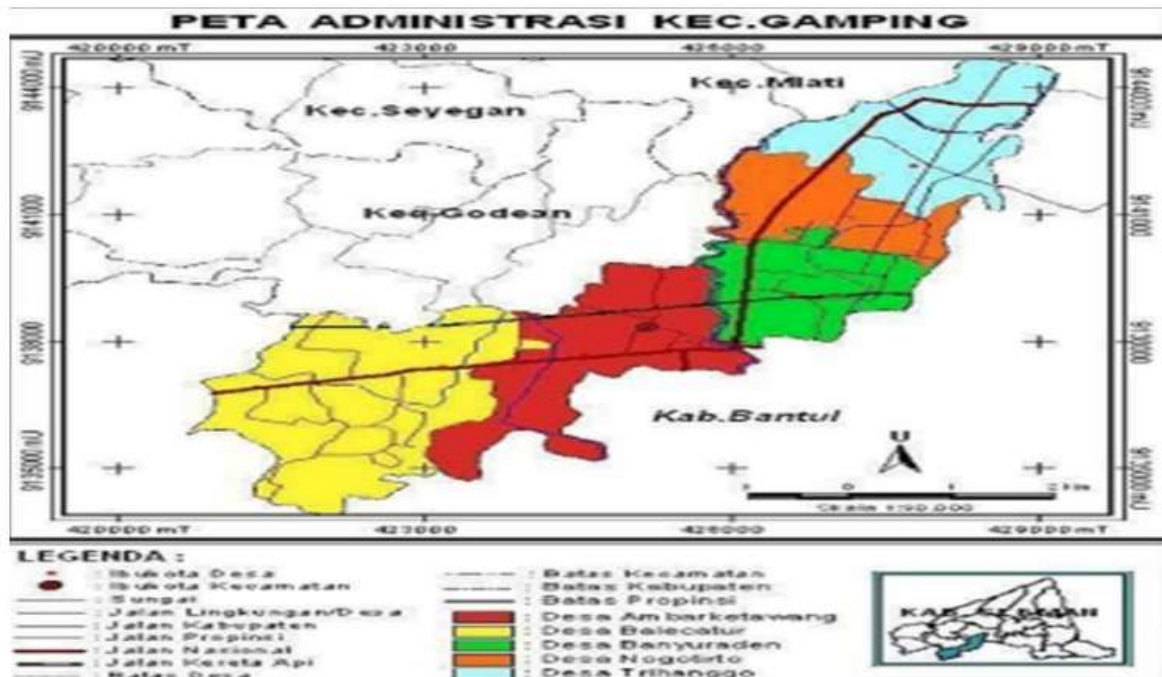
IMPLEMENTASI PENGGUNAN SISTEM INFORMASI

A. Gambaran Umum Puskesmas Gamping I

Puskesmas Gamping I memiliki luas 16.140 km² dan terdiri dari dua wilayah, yaitu Ambarketawang memiliki 13 wilayah dan Balecatur memiliki 18 wilayah.



Gambar 3.1 Denah Puskesmas Gamping I



Gambar 3.2 Peta Wilayah Puskesmas Gamping I

Tidak Sekolah	: 7.329	orang
Belum Tamat SD/MI	: 4.421	orang
Tamat SD/MI	: 5.998	orang
SLTP/MTs	: 5.503	orang
SMA/SMK/MA	: 12.300	orang
Diploma I/II	: 310	orang
Akademi/Diploma III/S.Muda	: 1.351	orang
Diploma IV/S1	: 3.661	orang
Sarjana SII – SIII	: 407	orang
Total	: 41.137	orang

(Sumber : Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY tahun 2021)

Gambar 3.3 Data Penduduk Di Puskesmas Gamping I

No	Desa Balecatur	Desa Ambarketawang
1	Pasekan Kidul	Mejing Lor
2	Pasekan Lor	Mejing wetan
3	Nyamplung kidul	Mejing kidul
4	Nyampung lor	Gamping lor
5	Kluwih	Gamping kidul
6	Sumber	Gamping tengah
7	Sumber gamol	Patukan
8	Gamol	Bodeh
9	Ngaran	Tlogo
10	Pereng dawé	Depok
11	Perengkembang	Kalimanjung
12	Jitengah	Mancasan

13	Sembung	Watulangkah
14	Jatisawit	
15	Temuwuh kidul	
16	Temuwuh lor	
17	Gejawan kulon	
18	Gejawan wetan	

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa

Wilayah kerja Puskesmas Gamping I

1. Ambarketawang
2. Balecatur

Puskesmas Gamping 1 memiliki 3 puskesmas pembantu:

1. Puskesmas Pembantu Mancasan
2. Puskesmas Pembantu Gejawan
3. Puskesmas Pembantu Jatisawit

B. SOP

Menurut SOP Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Gamping I, pencatatan dan pelaporan layanan dilakukan melalui sejumlah aplikasi digital seperti SIMPUS, P-Care, SmartHealth, ASIK, dan MPDN. Pelaksanaan dimulai dari pencatatan identitas pasien saat pendaftaran, input data pelayanan seperti ANC, imunisasi, KB, hingga deteksi dini risiko kehamilan. Data kemudian diverifikasi dan dikompilasi untuk disampaikan dalam laporan bulanan ke Dinas Kesehatan melalui sistem pelaporan digital yang telah ditentukan. SOP juga mencakup tahapan backup data secara berkala dan pembagian tanggung jawab petugas untuk mencegah kesalahan dan duplikasi data.

Sejalan dengan sistem informasi utama tersebut, Puskesmas Gamping I juga mengembangkan inovasi digital berbasis komunitas melalui layanan “Mama Minta Info”, inovasi ini diterapkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan akses informasi kesehatan ibu hamil, khususnya yang berisiko tinggi, melalui sistem digital sederhana berbasis SMS dan e-counseling. Tahapan pelaksanaan program meliputi pendataan ibu

hamil melalui register KIA, verifikasi data peserta, pengiriman informasi edukasi melalui SMS seminggu 1 kali, layanan e-counseling 24 jam, serta tindak lanjut melalui kunjungan rumah oleh tim terpadu.

Meskipun inovasi ini telah meningkatkan jangkauan edukasi kesehatan, SOP saat ini belum mencakup pedoman penggunaan teknologi informasi yang lebih canggih seperti sistem edukasi digital berbasis WhatsApp atau Website interaktif yang memungkinkan pasien mengakses materi kapan saja secara mandiri. Saat ini, edukasi digital masih terbatas pada pengiriman pesan teks satu arah melalui SMS yang tidak dapat menyampaikan materi visual seperti poster edukasi, serta keterbatasan interaksi yang memaksa tenaga kesehatan untuk membalas pesan secara satu per satu. Oleh karena itu, perlu pengembangan SOP lanjutan yang mengintegrasikan teknologi komunikasi digital yang lebih interaktif dan otomatis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan edukasi kesehatan ibu hamil di Puskesmas Gamping I.

C. Inovasi Puskesmas Gamping I

Inovasi "Mama Minta Info" di Puskesmas Gamping I merupakan upaya pelayanan publik yang fokus pada kesehatan ibu dan anak, terutama untuk mengatasi tingginya angka kematian bayi dan ibu hamil berisiko yang mencapai 38,13%, jauh melebihi estimasi 20% dari sasaran ibu hamil. Inovasi ini digagas oleh Ernawati, Amd.Keb sejak 2017 dan bertujuan memberikan akses mudah bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan melalui pendekatan promotif dan preventif dengan memanfaatkan teknologi serta budaya lokal.

1) Komponen Inovasi Mama Minta Info

- SMS Bunda: Layanan pengiriman informasi melalui SMS kepada ibu hamil tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, serta kesehatan bayi dan balita. Informasi ini juga mencakup pengenalan tanda bahaya agar ibu dapat mengenali risiko sejak dini dan segera mencari pertolongan.
- E-Counseling 24 Jam: Layanan konseling daring yang bisa diakses kapan saja melalui email atau website Puskesmas Gamping I, mengatasi keterbatasan jam operasional puskesmas dan memberikan dukungan informasi dan edukasi secara kontinu.
- Kunjungan Rumah oleh Tim Terpadu: Pendampingan dan pemeriksaan kesehatan dilakukan langsung di rumah pasien serta pembinaan di permukiman penduduk melalui Pos Pelayanan Terpadu, Poskesdes, dan kelas ibu hamil.

- Kolaborasi Lintas Sektoral: Kerja sama dengan unit program lain, kader, dan lintas sektor untuk koordinasi, sosialisasi, dan penguatan program agar inovasi ini dapat berjalan efektif dan menjangkau masyarakat luas.

2) Masalah yang Diatasi

- Tingginya angka kematian bayi dan balita.
- Banyaknya ibu hamil berisiko (sekitar 40%).
- Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dan standar pelayanan kesehatan ibu dan anak.
- Belum optimalnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelayanan.

3) Tujuan dan Pendekatan Program

Melalui "Mama Minta Info", Puskesmas Gamping I ingin memastikan setiap ibu hamil memiliki akses informasi yang cukup mengenai hak-hak kesehatan dan standar pelayanan yang seharusnya diterima. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah risiko kesehatan ibu dan anak. Dengan landasan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, inovasi ini menitik beratkan pada kemudahan akses layanan kesehatan berbasis teknologi informasi, pemberdayaan masyarakat, dan pelibatan lintas sektor secara aktif.

4) Peran Lintas Sektoral dalam Implementasi

Keberhasilan inovasi ini tidak lepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak, termasuk:

- Koordinasi antara unit program di puskesmas dan tenaga medis seperti dokter umum.
- Keterlibatan aktif para kader dalam menyosialisasikan program ke masyarakat.
- Pertemuan rutin lintas program untuk menyamakan persepsi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi.
- Kolaborasi dalam pelaksanaan program edukasi dan penyuluhan agar jangkauan layanan lebih luas dan tepat sasaran.

D. Evaluasi Penggunaan "Mama Minta Info" di Puskesmas Gamping I dengan Pendekatan Human, Organization, dan Technology (HOT)

Inovasi "Mama Minta Info" dievaluasi menggunakan pendekatan HOT (Human, Organization, Technology) untuk menilai sejauh mana inovasi ini efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam meningkatkan layanan kesehatan ibu dan anak.

a) Komponen Human (Manusia)

- Keterlibatan Pengguna: Program ini menjangkau ibu hamil dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan melalui media yang familiar seperti SMS, sehingga meningkatkan daya jangkau edukasi.
- Penerimaan dan Keterampilan SDM: Tenaga kesehatan (bidan dan kader) menunjukkan antusiasme dalam menjalankan program, namun masih diperlukan pelatihan lanjutan untuk penggunaan media digital seperti e-counseling dan manajemen data interaktif.
- Partisipasi Masyarakat: Ibu hamil dan keluarga secara aktif menggunakan layanan, terutama untuk bertanya melalui platform e-counseling. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media komunikasi yang responsif dan tidak mengintimidasi.

b) Komponen Organization (Organisasi)

- Struktur Organisasi: Program dilaksanakan dengan dukungan kuat dari pimpinan Puskesmas dan koordinasi lintas program (KIA, Promkes). Hal ini menciptakan struktur kerja yang terintegrasi dan sinergis.
- Standar Operasional Prosedur (SOP): Kegiatan pengiriman SMS, e-counseling, dan kunjungan rumah memiliki SOP internal, namun masih diperlukan pembakuan SOP formal agar inovasi dapat direplikasi atau diintegrasikan ke program nasional.

c) Komponen Technology (Teknologi)

- Kualitas Data: Sistem pencatatan manual dan semi-digital menimbulkan risiko duplikasi atau ketidaktepatan data, terutama terkait nomor HP dan alamat bila tidak diperbarui secara berkala.
- Kualitas Informasi: Informasi yang dikirim melalui SMS bersifat sederhana dan mudah dipahami, namun media ini tidak memungkinkan pengiriman poster, gambar, atau materi visual edukatif.
- Kecepatan Akses: Layanan e-counseling memberikan respons cepat, namun masih dilakukan secara manual (chat satu per satu), sehingga tidak efisien untuk menjangkau banyak pasien secara simultan.

Tantangan Utama

- Pemutakhiran Data: Nomor HP dan alamat ibu hamil sering berubah, tetapi sistem belum otomatis memperbarui data tersebut, sehingga pesan tidak sampai atau tidak relevan.

- Keterbatasan Media SMS: SMS tidak mendukung pengiriman konten visual atau audio, yang penting dalam edukasi kesehatan. Petugas harus mengirim pesan secara manual jika ingin memberikan penjelasan lanjutan melalui platform lain.
- Beban Kerja Manual: E-counseling dilakukan tanpa chatbot atau sistem terotomatisasi, menyebabkan beban tambahan bagi petugas untuk menjawab satu per satu dalam waktu yang cepat.

Bab IV

PEMBAHASAN USULAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI

A. Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi Inovasi "Mama Minta Info"

Untuk melakukan analisis dan evaluasi sistem informasi kesehatan di Puskesmas Gamping I, telah dilakukan wawancara mendalam dengan 4 (empat) informan yang merupakan bidan di Puskesmas tersebut. Wawancara menggunakan formulir terstruktur yang fokus pada sistem informasi kesehatan, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang berjalan di puskesmas. Dari hasil wawancara, terdapat dua inovasi utama yang diimplementasikan, yaitu:

- Sikumbang Madu, sebuah inovasi untuk memantau tumbuh kembang anak;
- Mama Minta Info, inovasi untuk pemberian informasi terkait kehamilan bagi ibu hamil.

Fokus evaluasi pada inovasi Mama Minta Info menunjukkan bahwa saat ini penyampaian informasi masih menggunakan media SMS satu arah yang bersifat teks saja. Kondisi ini menimbulkan beberapa kendala, antara lain:

- Kurangnya efisiensi karena biaya pulsa yang harus dikeluarkan;
- Penyampaian informasi yang kurang menarik sehingga berpotensi menurunkan minat baca ibu hamil terhadap pesan yang diberikan.

B. Hasil Evaluasi Berdasarkan Dimensi:

1) Human (Sumber Daya Manusia):

Bidan yang menggunakan aplikasi ini merasa terbantu dalam proses pemberian informasi kehamilan. Dengan pengembangan sistem yang lebih baik, misalnya melalui penggunaan grup WhatsApp dan poster edukasi digital, bidan dapat memberikan informasi secara lebih menarik dan interaktif. Hal ini memungkinkan peningkatan minat baca ibu hamil dan mengurangi beban kerja tenaga kesehatan karena tidak perlu mengirim SMS satu per satu.

2) Organization (Organisasi):

Inovasi Mama Minta Info telah diterapkan sejak tahun 2017 di Puskesmas Gamping I dan menjadi bagian dari upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil. Namun, perlu adanya pembaruan dan standarisasi agar inovasi dapat lebih optimal dan mudah direplikasi di lokasi lain.

3) Technology (Teknologi):

Saat ini inovasi ini mulai mengintegrasikan akses melalui WhatsApp yang mempermudah dan mempercepat penyampaian informasi. Namun, masih diperlukan pengembangan teknologi yang lebih interaktif dan otomatis, misalnya website edukasi untuk memperkaya konten dan memperluas akses.

C. Usulan Rancangan Pengembangan Sistem Informasi Edukasi Berbasis Digital

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada Bab III terhadap sistem informasi edukasi kesehatan ibu hamil melalui inovasi "Mama Minta Info" di Puskesmas Gamping I, ditemukan beberapa kekuatan sekaligus kelemahan yang menjadi dasar usulan pengembangan sistem ini ke depan.

1) Kelemahan Media dan Teknologi yang Digunakan Saat Ini

Saat ini, layanan edukasi kesehatan masih bergantung pada pengiriman SMS yang bersifat satu arah dan terbatas dalam menyampaikan informasi edukasi secara visual maupun interaktif. Beberapa kendala yang muncul antara lain:

- Ketidakmampuan SMS dalam menyampaikan materi visual seperti poster, video pendek, atau infografik yang dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil.
- Sistem e-counseling masih manual, menyebabkan tenaga kesehatan harus melayani pertanyaan satu per satu tanpa dukungan otomatisasi, sehingga menimbulkan beban kerja yang tinggi.
- Data kontak yang tidak selalu terbaru secara otomatis, menyebabkan pesan yang dikirim tidak sampai ke sasaran atau tidak relevan dengan kondisi terkini ibu hamil.

2) Keterbatasan dalam SOP dan Standarisasi Proses

SOP yang ada masih berfokus pada layanan berbasis SMS dan e-counseling sederhana tanpa mengakomodasi penggunaan teknologi digital terkini. Hal ini menghambat optimalisasi pemanfaatan inovasi serta menyulitkan replikasi program di puskesmas lain atau integrasi dengan program nasional.

3) Usulan Pengembangan Sistem

Untuk mengatasi tantangan tersebut, usulan pengembangan sistem informasi edukasi meliputi:

- Pengembangan Platform Edukasi Digital Berbasis WhatsApp dan Website Interaktif: Pemanfaatan WhatsApp dan website interaktif memungkinkan penyampaian materi edukasi dengan beragam format (teks, gambar, video, audio) secara personal maupun kelompok. Website interaktif dirancang untuk

menyediakan poster edukasi terkait kehamilan yang menarik dan mudah diakses, sebagai media pembelajaran visual bagi ibu hamil. Dengan format poster yang informatif dan visual, diharapkan meningkatkan minat baca serta pemahaman ibu hamil terhadap materi kesehatan.

4) Penguatan SOP dan Standarisasi Proses Pelayanan Digital:

Penyusunan SOP formal yang mengatur pemanfaatan teknologi digital dalam edukasi, termasuk pengelolaan data, komunikasi digital, pemantauan layanan, dan tindak lanjut pasien. SOP ini juga mencakup pelatihan bagi tenaga kesehatan agar mampu menggunakan teknologi baru secara optimal.

5) Manfaat Pengembangan Sistem Informasi bagi Tenaga Kesehatan, khususnya Bidan

Pengembangan sistem ini tidak hanya memberikan manfaat besar bagi ibu hamil, tetapi juga secara signifikan memudahkan dan memberdayakan tenaga kesehatan, terutama bidan yang menjadi ujung tombak pelayanan.

- **Mengurangi Beban Kerja Manual:** Dengan otomatisasi pengiriman informasi dan layanan konsultasi digital, bidan tidak perlu lagi melayani pertanyaan satu per satu secara manual, sehingga waktu dan energi mereka dapat difokuskan pada pelayanan klinis dan kunjungan rumah.
- **‘Meningkatkan Efisiensi Pelayanan:** Pengelolaan data pasien yang terintegrasi dan digital mempercepat pemantauan kondisi ibu hamil, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan data real-time.
- **Memperkuat Peran Edukator dan Konselor:** Dengan materi edukasi berbentuk visual dan interaktif yang dapat diakses pasien secara mandiri, bidan dapat memanfaatkan waktu tatap muka untuk konsultasi yang lebih mendalam dan personal.
- **Pengembangan Kompetensi Digital:** Pelatihan penggunaan teknologi baru meningkatkan keterampilan digital bidan, menjadikan mereka lebih adaptif dan siap menghadapi transformasi digital di bidang pelayanan kesehatan.

6) Rancangan pengembangan sistem kolaborasi dengan TI. update informasi kehamilan di setiap Minggu secara otomatis

- Membuat sistem berbasis web dengan beberapa fitur meliputi : 1. Input konten : dimana admin (bidan/petugas puskesmas) bakal mengunggah

informasi tentang kehamilan bisa berupa teks, poster, maupun video ke dashboard web. 2. Integrasi Otomatis : Dimana sistemnya ini bakal terhubung ke API WhatsApp Business dan Instagram Graph API untuk mengirim konten sesuai jadwal. 3. Database : untuk menyimpan data konten, jadwal dan respon dari pasien

- Alur kerja : 1. Bidan akan melakukan input informasi ke website dengan memilih platform (WA/IG/Web) & atur jadwal. 2. Sistemnya akan otomatis publish di Web berupa Artikel/ Blog, WA bisa berupa Broadcast ke grup/penerima terdaftar dan di IG bisa berupa Upload postingan + Caption. 3. Kalau sudah di up maka ibu hamil ini bisa berinteraksi melalui Komentar IG, Balasan WA. 4. Laporan otomatisnya dibuat dari berapa banyak yang membuka informasi di WA/ Engage IG.

Bab V

SIMPULAN HASIL EVALUASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi sistem informasi inovasi *Mama Minta Info* di Puskesmas Gamping I menggunakan pendekatan HOT (Human, Organization, Technology), serta pembahasan dan analisis pada Bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aspek Human (Manusia)

inovasi “Mama Minta Info” membantu bidan dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil secara lebih cepat dan luas. Namun, sistem saat ini masih memerlukan peningkatan dalam hal pelatihan tenaga kesehatan terkait penggunaan teknologi digital. Komunikasih dua arah dengan ibu hamil belum optimal karena keterbatasan sistem manual dan tidak adanya fitur interaktif seperti chatbot atau auto-response

2. Aspek Organization (Organisasi)

Struktur organisasi mendukung jalannya inovasi, tetapi SOP masih terbatas dan belum mencakup teknologi informasi mutakhir. Belum terdapat standar konten edukasi digital dan jadwal distribusi informasi yang baku, sehingga pelaksanaan masih bersifat individual dan tidak seragam.

3. Aspek Technology (Teknologi)

Media SMS yang digunakan bersifat satu arah, kurang menarik secara visual, dan tidak interaktif. E-counseling masih dilakukan secara manual dan tidak efisien dalam menjangkau banyak peserta. Tidak adanya sistem integrasi data otomatis menyebabkan informasi kadaluarsa karena perubahan nomor kontak atau data pribadi pasien.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan strategis yang mencakup berbagai menu dan bagian sistem sebagai berikut:

1. Perbaikan Menu dan Fitur Sistem Informasi:

- Menu Pengiriman Konten: Perlu pengembangan menu penjadwalan otomatis untuk penyebaran informasi via WhatsApp, Instagram, dan Website.
- Menu Interaktif: Tambahan fitur chatbot untuk menjawab pertanyaan umum secara otomatis dan cepat.

- Menu Pemutakhiran Data: Integrasi dengan sistem pendaftaran ibu hamil sehingga data nomor HP dan status kehamilan ter-update secara berkala.
2. Bagian Sistem yang Perlu Direvisi atau Dikembangkan:
- Media Komunikasi: Penggunaan aplikasi WhatsApp Business API untuk menggantikan sistem SMS satu arah.
 - Konten Edukasi: Penambahan konten berbasis visual (poster, video, infografis) yang dapat menarik minat ibu hamil.
 - Dashboard Admin: Dibuatkan dashboard terkomputerisasi untuk bidan mengunggah, mengatur jadwal, dan memonitor keterlibatan ibu hamil terhadap konten yang disebar.
 - Sistem Pelaporan Otomatis: Untuk menghasilkan laporan keterjangkauan dan interaksi dari setiap konten yang dikirim.
3. Standarisasi dan Pengembangan SOP Digital:
- Disusun SOP baru yang mengatur alur kerja digital, klasifikasi konten edukasi berdasarkan usia kehamilan, jadwal penyebaran, serta alur konseling berbasis aplikasi.
 - SOP juga harus mengatur alur integrasi data pasien dengan sistem manajemen Puskesmas dan SATUSEHAT.

DAFTAR PUSTAKA

- Eff Erwan. (2023). Komponen Sistem Informasi. *Jurnal Pendidikan Konseling*. Sumatera Utara <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jpdk/article/view/14317/11047>
- Fadilah Raisya Nur, dkk. (2022) Overview of the Use of the BPJS Primary Care Application at the West Lingkar Community Health Center. *SMART : Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*
<https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/smart/article/view/819/347>
- Hanafi, S. T., Panjaitan, W. U., Ramadhan, A. R., & Purba, S. H. (2025). Tinjauan Literatur: Penerapan Sistem Informasi Kesehatan di Puskesmas di Indonesia. *Sagita Academia Journal*, 3(1), 19-23. <https://doi.org/10.61579/sagita.v3i1.333>
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Pangemanan, M., Sudirham, A., Bintang Sri Rezeki Panjaitan, Mk., & Wayan Gede Suarjana, M. I. (2023). *SISTEM INFORMASI KESEHATAN*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560794-sistem-informasi-kesehatan-b2729cc1.pdf>
- Kemendes RI. (2023). Pemanfaatan Teknologi sebagai Penopang Transformasi Sistem Informasi Kesehatan. Sehat Negeriku. Jakarta <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230922/4443917/pemanfaatan-teknologi-sebagai-penopang-transformasi-sistem-informasi-kesehatan/>
- Ningrat Cipta Rossita, dkk. (2024). Tinjauan Literatur: Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. *Jurnal Kesehatan*
<http://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id/index.php/stikesnw/article/view/305/157#>
- Suwita, I. K., & Riyadi, B. D. (2025). SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN APLIKASI SIGITA: SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGGUNAAN APLIKASI SIGITA. *JURNAL TEKNOLOGI KONSEPTUAL DESAIN*, 2(2), 181–195.
<https://www.jurnalteknologikoseptualdesign.my.id/index.php/jtkd/article/view/66/69>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.
- Academic Health System – Universitas Gadjah Mada. 2020. “WORKSHOP INTEGRASI SISTEM INFORMASI Academic Health System – Universitas Gadjah Mada.” 12–13.
- Muslimet, Aminah, Antono Suryoputro, and Atik Mawarni. 2019. “Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Ibu Dan Anak (SIM KIA) Dengan Pendekatan Task.

LAMPIRAN

LOGBOOK

Nama :



1. Eka Abelian Putri Kelana 2410102009
2. Fadhila Aulia M. Sanggu 2410102011
3. Raodiatul Jumiati 2410102015
4. Viana Bari Umaroh 2410102017





Nama Wahana Praktik : Puskesmas Gamping I

Pembimbing Akademik : Endang Koni Suryaningsih, S.ST., M.Sc., Ph.D

Pembimbing Lahan : Wahyu Candra Dewi, S.Tr. Keb. Bdn

Nama Project : Inofasi Sistem Informasi Mama Minta Info (Inofasi Edukasi pada Ibu Hamil)

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Dokumentasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Senin, 26 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi sistem informasi layanan2. Wawancara terkait sistem informasi layanan di Puskesmas Gamping I3. Menyusun BAB I		
2	Selasa, 27 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Wawancara2. Transkrip hasil wawancara3. Menyusun BAB I dan BAB II		
3	Rabu, 28 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none">1. Konsultasi BAB I bersama pembimbing lahan.2. Merevisi hasil konsultasi BAB I dan Menyusun BAB II.3. Menyusun media edukasi poster4. Melakukan diskusi online bersama		

		<p>mahasiswa Teknologi Informasi</p>		
4	Kamis, 29 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun BAB II-IV 2. Memnyusun media edukasi poster 		
5	Jum'at, 30 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi BAB I - BAB V serta media edukasi bersama pembimbing lahan. 2. Melakukan revisi lanjutan setelah berkonsultasi. 3. Diskusi berdama mahasiswa TI 		
6	Sabtu, 31 Mei 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan revisi BAB I-V dan menyusun media Edukasi 		

KARTU BIMBINGAN

Nama :

1. Eka Abelian Putri Kelana 2410102009
2. Fadhila Aulia M. Sanggu 2410102011
3. Raodiatul Jumiati 2410102015
4. Viana Bari Umaroh 2410102017

Nama Wahana Praktik : Puskesmas Gamping I

Pembimbing Akademik : Endang Koni Suryaningsih, S.ST., M.Sc., Ph.D

Pembimbing Lahan : Wahyu Candra Dewi, S.Tr. Keb. Bdn

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Dokumentasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu, 28 Mei 2025	Konsultasi BAB I		
2	Jumat, 30 Mei 2025	Konsultasi BAB I-V dan media edukasim poster		
3				
4				
5				